

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

NOMOR : 002/SK/KA/L/III/2016

DAN

LAPORAN KEUANGAN

PT PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.

TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 01 JANUARI 2014

DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA

TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

DAFTAR ISI

I. LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

NOMOR : 002/SK/KA/L/III/2016

DARI

KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOESBANDIJAH, BEDDY SAMSI & SETIASIH (KAP-KBS)

II. LAPORAN KEUANGAN

PT PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.

TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 01 JANUARI 2014

DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

I

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

NOMOR : 002/SK/KAL/III/2016

DARI

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOESBANDIJAH, BEDDY SAMSI & SETIASIH
(KAP-KBS)**



Laporan Auditor Independen

Nomor : 002/SK/KA/L/III/2016

Kepada yang terhormat,

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk.**

Gedung Tatapuri (d/h Gedung Dana Pensiun - Bank Mandiri) Lt. 3A
Jl. Tanjung Karang No. 3-4A
Jakarta

Laporan atas Laporan Keuangan

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan Entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas-nya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan atas suatu hal

Sebagaimana yang diungkapkan dalam Catatan 3, laporan keuangan PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 telah disajikan kembali sehubungan dengan penerapan retrospektif PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", dan koreksi atas dampak tidak menyertakan penyesuaian reklasifikasi dalam penghasilan komprehensif lain.

Hal-hal lain

Catatan 33 atas laporan keuangan, Perusahaan telah menyampaikan informasi sebagaimana tercantum dalam pemberitahuan kepada pemegang saham melalui media masa tanggal 18 Februari 2016 tentang rencana RUPSLB yang akan dilaksanakan tanggal 28 Maret 2016 untuk persetujuan penerbitan saham baru seri B dan rencana Penambahan Modal Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTMETD).

Kantor Akuntan Publik
Koesbandjrah, Beddy Samsi & Setiasih,



Beddy R. Samsi, CA., CPA.
Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0473

Bandung, 26 Maret 2016

II

**LAPORAN KEUANGAN
PT PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 01 JANUARI 2014
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

**PT PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014, DAN 01 JANUARI 2014**

D A F T A R I S I

	<u>Halaman</u>
- Daftar Isi	i
- Surat Pernyataan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Keuangan	1
- Laporan Posisi Keuangan Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 01 Januari 2014	2-3
- Laporan Laba Rugi dan pendapatan Komprehensif lain Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014	4-5
- Laporan Perubahan Ekuitas Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014	6
- Laporan Arus Kas Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014	7
- Catatan atas Laporan Keuangan Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 01 Januari 2014 dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014	



PT. PRIMARINDO
ASIA INFRASTRUCTURE Tbk

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Bambang Setiyono
Jabatan : Direktur Utama PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk
Alamat Kantor : GDP Bank Mandiri Lantai 3A, Jl. Tanjung Karang No. 3-4A
Jakarta Pusat
Nomor Telepon : 021 314 8331 / 391 3640
Alamat Domisili : Jl. Cimahi No. 17, Menteng , Jakarta Pusat

2. Nama : Yati Nurhayati
Jabatan : Direktur PT. Primarindo Asia Infrastructure. Tbk
Alamat Kantor : GDP Bank Mandiri Lantai 3A, Jl. Tanjung Karang No. 3-4A
Jakarta Pusat
Nomor Telepon : 021 314 8331 / 391 3640
Alamat Domisili : Jl. Dasavit Blok AG IV/7, Duren Sawit, Jakarta Timur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Perusahaan.
2. Laporan Keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan Keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 25 Maret 2016
PT. Primarindo Asia Infrastructure. Tbk

METERAI
TEMPEL
28EE9ADF812663340
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Bambang Setiyono
Direktur Utama

Yati Nurhayati
Direktur

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 01 JANUARI 2014

	Catatan	31 Desember 2015	(Disajikan Kembali) 31 Desember 2014	(Disajikan Kembali) 01 Januari 2014
		Rp	Rp	Rp
ASET LANCAR				
Kas dan Setara Kas	4	27,641,567,527	9,428,650,648	12,474,697,372
Piutang Usaha				
- Piutang Usaha	5	15,825,508,503	13,956,009,069	17,533,513,326
- Piutang Lain-lain	6	274,890,113	222,323,080	237,089,346
Persediaan	7	34,651,722,560	56,268,118,693	59,234,716,981
Biaya Dibayar di Muka	8	2,134,188,165	2,098,704,393	2,535,914,259
Pajak Dibayar di Muka	9	2,873,974,016	4,905,694,612	5,670,099,111
Jumlah Aset Lancar		83,401,850,883	86,879,500,495	97,686,030,395
ASET TIDAK LANCAR				
Aset Pajak Tangguhan	9	1,799,553,708	2,343,280,551	5,523,224,105
Aset Tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 31 Desember 2015, 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014 masing-masing sebesar Rp129.011.613.383, Rp127.229.883.509 dan Rp125.182.734.245)	10	12,942,798,526	14,028,659,400	14,250,928,919
Aset Lain-lain	11	1,414,191,643	1,286,148,837	1,002,620,393
Jumlah Aset Tidak Lancar		16,156,543,877	17,658,088,788	20,776,773,417
JUMLAH ASET		99,558,394,760	104,537,589,283	118,462,803,812

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 01 JANUARI 2014

	Catatan	31 Desember 2015	(Disajikan Kembali) 31 Desember 2014	(Disajikan Kembali) 01 Januari 2014
		Rp	Rp	Rp
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Hutang Usaha	12	23,079,518,013	26,232,558,328	37,543,339,368
Hutang Pajak	9	3,537,330,940	3,256,909,403	4,210,936,589
Hutang Bank Jangka Pendek	13			
- Bank Mandiri KMK Revolving		41,385,000,000	37,320,000,000	36,567,000,000
- Bank Mandiri - yang jatuh tempo setahun		-	3,110,000,000	3,656,700,000
Hutang Sewa Pembiayaan yang JT. setahun	14	195,132,000	195,132,000	195,132,000
Beban Akrua	15	19,997,781,055	14,937,160,118	14,553,491,408
Hutang kelompok Usaha Pemegang saham	16	964,872,321	7,513,291,470	15,570,719,209
Hutang Pihak Ketiga	17	496,193,996	1,459,996,863	424,631,931
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		89,655,828,325	94,025,048,182	112,721,950,505
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Hutang Bank Mandiri	13			
- Hutang Pokok		22,113,861,203	28,649,749,429	34,166,187,763
- Hutang Bunga		6,459,896,803	9,186,315,885	10,907,509,607
Hutang Sewa Pembiayaan	14	102,332,000	297,464,000	492,596,000
Liabilitas Imbalan Pasca kerja	18	16,760,441,619	13,056,605,665	12,273,185,577
Hubungan Pihak Berelasi	19	87,235,143,266	87,235,143,266	87,235,143,266
Hutang Lain-lain	20	79,243,406,470	71,459,802,573	70,017,968,936
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		211,915,081,362	209,885,080,818	215,092,591,149
JUMLAH LIABILITAS		301,570,909,687	303,910,129,000	327,814,541,654
EKUITAS				
Modal dasar 344.000.000 saham dengan nilai nominal Rp.500 per saham. Modal ditempatkan dan				
disetor penuh 86.000.000 saham				
	21	43,000,000,000	43,000,000,000	43,000,000,000
Defisit		(241,849,184,426)	(241,077,810,441)	(251,373,020,607)
Defisit Komprehensif Lain	18	(3,163,330,501)	(1,294,729,276)	(978,717,235)
Defisit Ekuitas		(202,012,514,927)	(199,372,539,717)	(209,351,737,842)
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		99,558,394,760	104,537,589,283	118,462,803,812

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
LAPORAN LABA (RUGI) DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

	Catatan	Tahun 2015	(Disajikan Kembali) Tahun 2014
		Rp	Rp
PENDAPATAN			
Penjualan Bersih	22	222,363,830,677	286,688,094,220
Beban Pokok Penjualan	23	(153,501,966,971)	(220,004,468,931)
LABA KOTOR		68,861,863,707	66,683,625,289
Beban Penjualan	24	(33,303,655,823)	(33,221,301,360)
Beban Administrasi dan Umum	25	(13,057,161,524)	(11,511,319,142)
Pendapatan Lain-lain		242,632,004	325,013,411
Beban Lain-lain		(914,763,626)	(678,403,060)
LABA USAHA		21,828,914,738	21,597,615,138
Pendapatan Keuangan	26	4,503,045,853	2,385,037,147
Beban Keuangan	26	(25,936,740,658)	(10,402,161,217)
LABA/(RUGI) SEBELUM PAJAK		395,219,933	13,580,491,068
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			
Pajak Tangguhan	9	(1,166,593,918)	(3,285,280,902)
Pajak kini		-	-
LABA (RUGI) SEBELUM KOMPREHENSIF		(771,373,985)	10,295,210,167
PENGHASILAN/(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN			
Beban komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya :			
- Pengukuran kembali kewajiban imbalan Pasca kerja	18	(2,491,468,300)	(421,349,389)
- Dampak pajak pengukuran kembali imbalan Pasca kerja	9	622,867,075	105,337,347
Penghasilan (beban) Komprehensif lain - Bersih		(1,868,601,225)	(316,012,042)
LABA/(RUGI) BERSIH KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(2,639,975,210)	9,979,198,125
LABA (RUGI) PERSAHAM		(30.70)	116.04

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015, DAN 2014

	Catatan	Modal Saham	Saldo Laba (Defisit)	Komprehensif Lain	Jumlah Defiensi Ekuitas
		Rp	Rp		Rp
Tanggal 1 Januari 2013		43,000,000,000	(230,818,205,901)	-	(187,818,205,901)
Rugi Tahun Berjalan			(20,554,814,706)		(20,554,814,706)
Dampak penyesuaian Penerapan PSAK 24				388,516,909	388,516,909
Beban Komprehensif Lain Tahun Berjalan	18, 9			(1,367,234,144)	(1,367,234,144)
Tanggal 31 Desember 2013/1 Januari 2014		43,000,000,000	(251,373,020,607)	(978,717,235)	(209,351,737,842)
Laba Tahun Berjalan			10,295,210,167		10,295,210,167
Beban Komprehensif Lain Tahun Berjalan	18, 9			(316,012,042)	(316,012,042)
Tanggal 31 Desember 2014		43,000,000,000	(241,077,810,441)	(1,294,729,276)	(199,372,539,717)
Rugi Tahun Berjalan			(771,373,985)		(771,373,985)
Beban Komprehensif Lain Tahun Berjalan	18, 9			(1,868,601,225)	(1,868,601,225)
Tanggal 31 Desember 2015		43,000,000,000	(241,849,184,426)	(3,163,330,501)	(202,012,514,927)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

	31 Desember 2015	(Disajikan Kembali) 31 Desember 2014
	Rp	Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan Kas Dari Pelanggan	236,853,939,574	305,740,132,773
Pembayaran Kas Kepada Pemasok	(96,287,619,206)	(178,650,129,422)
Pembayaran Untuk Beban Usaha	(16,846,716,666)	(16,810,032,630)
Pembayaran Kepada Karyawan	(69,211,571,611)	(85,005,988,668)
Pembayaran Bunga Dan Adm. Bank	(3,656,496,745)	(3,790,764,706)
Pembayaran Pajak Penghasilan	(661,358,631)	(2,740,135,993)
Pembayaran PPN Impor Dan Lokal	(11,702,175,864)	(6,814,174,396)
Arus Kas Netto Dari Aktivitas Operasi	38,488,000,851	11,928,906,958
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan Bunga Bank	693,084,540	553,621,559
Penerimaan Lain-Lain	190,064,971	232,020,416
Pembayaran Aset Tetap	(1,139,400,698)	(2,014,754,406)
Pembayaran Aset Lain-Lain	(128,028,806)	(283,628,444)
Arus Kas Netto Dari Aktivitas Investasi	(384,279,993)	(1,512,740,875)
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran Pinjaman Bank Mandiri - Pokok Dan Bunga	(13,396,900,000)	(6,440,150,000)
Pembayaran Pinjaman Kelompok Usaha Pemegang Saham	(6,545,309,056)	(8,057,427,739)
Penerimaan Pinjaman Pihak Ketiga Lainnya	51,405,077	1,035,364,932
Arus Kas Netto Dari Aktivitas Pendanaan	(19,890,803,979)	(13,462,212,807)
KENAIKAN/(PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS	18,212,916,879	(3,046,046,724)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	9,428,650,648	12,474,697,372
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	27,641,567,527	9,428,650,648

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 01 JANUARI 2014
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

1 UMUM

- a PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. (Perusahaan) didirikan di Bandung berdasarkan Akta No. 7 tanggal 1 Juli 1988 dan Notaris Nany Sukarja, S. H. Akta Pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-9967-HT.Ot01.TH 1988 tanggal 31 Oktober 1988 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 53 tanggal 2 Juli 1991, tambahan No. 1851. Anggaran Dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 39 tanggal 10 Juni 2015 dari Notaris R, Tedy Suwarman SH. Akta perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai Surat keputusan No. AHU-0938788.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 6 Juli 2015.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi bidang usaha infrastruktur dan industri. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tanggal 1 Oktober 1989. Kegiatan perusahaan dari sejak pendirian sampai saat ini meliputi industri alas kaki khususnya produksi dan penjualan sepatu olah raga dan yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan dasar pembuatan sepatu olah raga

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Bandung, Jawa Barat. Kantor pusat perusahaan beralamat di Gedung Tatapuri (d/h Gedung Dana Pensiun - Bank Mandiri) Lt. 3A Jl. Tanjung Karang No. 3-4A, Jakarta. Jumlah karyawan perusahaan sebanyak 2.028 orang tahun 2015, 2.701 orang tahun 2014 dan sebanyak 2.893 orang tahun 2013.

Susunan pengurus Perusahaan posisi 31 Desember 2015 dan 2014 mengacu kepada Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 22 Mei 2013 yang dituangkan dalam Akta No.18 dari Tien Norman Lubis, SH Notaris di Bandung dengan rincian sebagai berikut :

Komisaris Utama	:	Abdul Rachman Ramly
Komisaris Independen	:	Hariadi Darmawan Endang Kosasih
Direktur Utama	:	Bambang Setiyono
Wakil Direktur Utama	:	David Jahya
Direktur	:	Yati Nurhayati
Komite Audit		
Ketua	:	Hariadi Darmawan
Anggota	:	Marylin Natalia Ida Nurlia

- b Penawaran Umum Saham Perusahaan

Seluruh saham perusahaan atau sebanyak 86 juta saham telah dicatat pada Bursa Efek Jakarta yang berasal dari

- Penawaran umum kepada masyarakat sejumlah 10 juta saham dengan harga penawaran Rp. 2.800 per saham, sesuai dengan surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. S-1200/PM/1994 tanggal 30 Agustus 1994.
- Pencatatan seluruh saham (25 juta saham) perusahaan (*company listing*) tanggal 30 Agustus 1994.
- Pembagian saham bonus sejumlah 18 juta saham yang berasal dari penawaran umum saham sesuai Surat PT. Bursa Efek Jakarta No. Peng-277/BEJ-1/D/1097 tanggal 1 Oktober 1997.
- Pemecahan nilai nominal saham dari Rp. 1.000 menjadi Rp. 500 per saham sesuai Surat PT. Bursa Efek Jakarta No. Peng-1266/BEJ-1.1/U/1097 tanggal 1 Oktober 1997.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

- a **Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Peraturan VIII.G.7 No. KEP-347/BL/2012 tentang Penyajian Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 01 JANUARI 2014
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan

a Dasar Penyusunan Laporan Keuangan - Lanjutan

Laporan keuangan disusun dengan konsep harga perolehan kecuali beberapa akun tertentu dinyatakan khusus sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut dan menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional adalah Rupiah. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dinyatakan dalam Rupiah kecuali jika dinyatakan lain.

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)

Berikut ini adalah pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berdampak ke dalam laporan keuangan yang wajib di terapkan untuk pertama kalinya sejak tanggal 1 Januari 2015.

- PSAK 1 (revisi 2013) tentang penyajian laporan keuangan.

Standar revisi ini mengharuskan entitas untuk memisahkan penyajian pos pos penghasilan komprehensif lain (OCI) ke dalam dua kelompok berdasarkan apakah akan direklasifikasi lanjut ke laba rugi di masa yang akan datang. Pos-pos OCI yang tidak akan di reklasifikasi lebih ke laba rugi harus disajikan terpisah dengan pos-pos yang dapat di reklasifikasi ke laba rugi di masa yang akan datang.

- PSAK 24 (Revisi 2013) tentang imbalan kerja

Perubahan-perubahan oleh karena standar revisi ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Keuntungan dan kerugian aktuarial langsung diakui sebagai OCI, pendekatan koridor tidak lagi diperbolehkan.
- 2) Biaya jasa lalu diakui pada periode terjadinya perubahan program. Manfaat yang belum vestid sudah tidak boleh lagi di akui sepanjang periode jasa di masa depan.
- 3) Dalam menentukan jumlah yang diakui laba rugi, biaya bunga dan pengembalian yang diharapkan dari aset program diganti dengan jumlah bunga bersih yang dihitung menggunakan tingkat diskonto terhadap jumlah bersih dari liabilitas
- 4) Persyaratan penambahan pengungkapan terkait:
 - Karakteristik dan resiko yang terkait program imbalan pasti
 - Dalam menentukan jumlah yang diakui laba rugi, biaya bunga dan pengembalian yang diharapkan dari aset program diganti dengan jumlah bunga bersih yang dihitung menggunakan tingkat diskonto terhadap jumlah bersih dari liabilitas / (Aset Imbalan)
 - Pengaruh dari program imbalan pasti terhadap arus kas entitas di masa depan terkait dengan waktu, jumlah dan ketidakpastian.

- Sesuai dengan ketentuan PSAK 25 : Tentang kebijakan akuntansi estimasi keuangan dan kesalahan, perubahan pengakuan jasa lalu tersebut merupakan perubahan jasa akuntansi yang diterapkan secara retrospektif sehingga laporan keuangan tahun 2014 disajikan kembali.

Standar baru, revisi dan interpretasi yang diterbitkan dan efektif untuk keuangan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015 yang tidak memiliki dampak material terhadap laporan keuangan.

- PSAK 4 (revisi 2013) tentang laporan keuangan tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013) tentang Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama.
- PSAK 46 (revisi 2014) tentang pajak penghasilan.
- PSAK 48 (revisi) tentang Penurunan nilai aset.
- PSAK 50 (revisi 2014) tentang instrument keuangan, penyajian.
- PSAK 55 (revisi 2014) tentang instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran.
- PSAK 60 (revisi 2014) tentang instrumen keuangan, pengungkapan.
- PSAK 66 (revisi 2013) tentang Pengaturan bersama.
- PSAK 68 (revisi 2013) tentang pengakuan nilai wajar.
- Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 15 (Revisi 2014) tentang batas aset imbalan pasti, persyaratan pendanaan minimum dan interaksinya.
- Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 26 (Revisi 2014) tentang penilaian kembali derivative melekat.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 01 JANUARI 2014
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

c Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan kurs yang mendekati kurs tengah nilai tukar yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs bersih dibebankan pada laporan laba (rugi) komprehensif tahun berjalan.

Nilai tukar yang digunakan untuk menjabarkan pos aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah adalah Rp. 13.795, dan Rp. 12.440,- untuk USD 1,- per tanggal 31 Desember 2015, dan 2014.

d Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehan dan tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

e Piutang Usaha

Piutang usaha diakui dan disajikan sebesar nilai tagihan dikurangi cadangan penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk cadangan penurunan nilai, dijabarkan dalam catatan 2p.

f Persediaan

Persediaan terdiri dari bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode masuk pertama keluar pertama (*first-in first-out*) untuk persediaan bahan baku, bahan pembantu dan suku cadang, sedangkan barang jadi dan barang dalam proses sebesar beban produksi rata-rata.

Penyisihan penurunan nilai karena keusangan persediaan untuk bahan baku dan barang jadi dilakukan berdasarkan analisa umur persediaan yang bersangkutan dan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

g Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan, selanjutnya pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam total tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan, diakui ke dalam laba (rugi) komprehensif pada saat terjadinya.

Penyusutan aset tetap, kecuali tanah, dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat dari aset yang bersangkutan. Hak atas tanah dapat diperbaharui dan oleh karena itu tidak

Taksiran masa manfaat untuk tiap-tiap jenis aset tetap, sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	5-20
Mesin dan peralatan	5-10
Instalasi	10
Inventaris kantor	5
Kendaraan	5-8

Pekerjaan dalam penyelesaian mencerminkan akumulasi biaya-biaya yang berhubungan dengan pekerjaan dalam penyelesaian sampai pada tanggal aset yang bersangkutan pada saat aset telah selesai dan siap digunakan.

Perusahaan melakukan evaluasi atas penurunan nilai aset tetap apabila terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tetap tersebut kemungkinan tidak dapat dipulihkan, nilai aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 01 JANUARI 2014
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan

g Aset Tetap - Lanjutan

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di *review*, jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara produktif.

h Leasing (Sewa Guna Usaha)

Aset dan kewajiban sewa guna usaha dicatat sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha. Aset sewa guna usaha disusutkan dengan metode dan berdasarkan taksiran masa manfaat yang sama dengan aset tetap pemilikan langsung (Catatan 2g).

i Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tak berwujud, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai. Bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali, kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

j Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan lokal kepada pengecer diakui sebagai pendapatan pada saat barang diterima pembeli akhir. Penjualan ekspor diakui sebagai pendapatan pada saat barang dikirim kepada pembeli. Beban diakui berdasarkan konsep akrual.

k Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba (rugi), kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal posisi keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan *balance sheet liability method*, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk masing-masing perusahaan.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal posisi keuangan dan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak dimasa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan/banding, diakui pada saat keputusan keberatan/banding ditetapkan.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 01 JANUARI 2014
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan

l Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Imbalan Pasca Kerja Jangka Pendek

Imbalan pasca kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan Pasca Kerja Jangka Lainnya

Perusahaan memiliki program pensiun imbalan pasti

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada beberapa faktor, seperti umur, masa kerja, dan jumlah kompensasi.

Liabilitas imbalan pensiun tersebut merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode laporan dikurangi dengan nilai wajar aset program dan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskusikan estimasi arus kas dimasa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah.

Perusahaan diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No. 13/2003, yang merupakan kewajiban imbalan pasti, jika imbalan pensiun dengan UU No. 13/2003 lebih besar dari program pensiun yang ada, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari kewajiban imbalan pensiun.

m Transaksi Dengan Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor :

a Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor :

- Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- Personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

b Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- Entitas dan entitas pelapor adalah anggota .dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya.
- Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan pasca kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

- Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari pemerintah).
- Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari pemerintah).

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana dimaksudkan dalam PSAK 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi" tersebut,

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan atau tidak sama dengan pihak ketiga, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

n Sewa Dibayar Dimuka

Sewa dibayar dimuka diamortisasi berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu sewa.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 01 JANUARI 2014
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan

o Laba/(Rugi) Bersih Per Saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan.

Laba/(rugi) bersih yang digunakan dalam menghitung laba bersih per saham untuk periode yang berakhir 31 Desember 2015 adalah Rp.(2.639.975.210) dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp.9.979.198.125. Total saham beredar yang digunakan sebagai denominator untuk menghitung laba bersih per saham untuk satu tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebanyak 86.000.000 saham.

p Instrumen Keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan mengadopsi PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pelaporan" (PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" (PSAK No. 55 (Revisi 2011)). Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif. Biaya transaksi atas kontrak pembiayaan yang sudah terjadi pada saat standar diterapkan tidak diperhitungkan dalam perhitungan suku bunga efektif dari kontrak tersebut.

**- Aset Keuangan
Pengakuan Awal**

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada saat aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku dipasar.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan sewa yang dibayar dimuka.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya saat hak kontraktual untuk menerima arus kas atas aset tersebut telah kadaluarsa. Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat dari perkiraan penerimaan dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui dalam penghasilan lainnya diakui dalam laporan laba rugi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada saat tanggal neraca, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk ke dalam penilaian penurunan nilai secara

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 01 JANUARI 2014
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan

p Instrumen Keuangan - Lanjutan

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit dimasa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa mendatang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.

Jika dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika dimasa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba (rugi) komprehensif.

- Kewajiban Keuangan

Pengakuan Awal

Kewajiban keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, hutang dan pinjaman atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal.

Kewajiban keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal kewajiban keuangan selain derivatif, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan kewajiban keuangan tersebut.

Kewajiban keuangan perusahaan terdiri dari pinjaman jangka pendek, hutang usaha, beban masih harus dibayar dan uang jaminan dari penyalur yang termasuk dalam kategori pinjaman dan hutang.

Pengakuan Setelah Pengakuan Awal

Setelah pengakuan awal, seluruh kewajiban keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan tingkat bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dilaporan keuangan laba rugi pada saat pinjaman dan hutang tersebut dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya melalui proses amortisasi dengan menggunakan tingkat bunga efektif.

Penghentian Pengakuan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban atas hutang tersebut dilepaskan, dibatalkan atau berakhir. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi ketika kewajiban tersebut dihentikan pengakuannya, dan melalui proses amortisasi.

- Biaya Perolehan yang Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

- Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan kewajiban saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum atau melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan kewajiban keuangan tersebut dan terdapat investasi untuk menyelesaikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara bersamaan.

- Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar Instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk *instrument* keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transaction*), referensi atas nilai wajar terkini dari *instrument* wajar terkini dan *instrument* lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang di diskonto, atau model penilaian lainnya.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 01 JANUARI 2014
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan

q Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

3 PENYAJIAN KEMBALI

Pada bulan Desember 2013, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia menerbitkan PSAK 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja" yang harus diterapkan tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015. Standar imbalan kerja revisi ini menetapkan perubahan pada pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas imbalan pasca kerja.

Penerapan standar revisi ini mempunyai dampak adanya perubahan perlakuan akuntansi tahun berjalan dengan tahun-tahun sebelumnya, untuk kebutuhan komparasi dalam penyajian laporan keuangan maka beberapa akun dalam laporan keuangan tahun 2014 disajikan kembali.

Berikut adalah rincian dampak penerapan PSAK 24 (revisi 2013), "Imbalan Kerja" pada informasi keuangan komparatif yang berakhir pada tanggal 1 Januari 2014 dan 31 Desember 2014 yaitu :

	01 Januari 2014		
	Sebelum Penyajian Kembali	Penyajian Kembali	Setelah Penyajian Kembali
Laporan posisi keuangan			
Aset pajak tangguhan	5,067,479,391	455,744,714	5,523,224,105
Liabilitas jangka panjang - kewajiban			
Liabilitas imbalan Pasca kerja	7,124,024,270	5,149,161,307	12,273,185,577
Ekuitas			
Defisit	(257,956,643,863)	6,583,623,256	(251,373,020,607)
Akumulasi Komprehensif lain	-	(978,717,235)	(978,717,235)
	31 Desember 2014		
	Sebelum Penyajian Kembali	Penyajian Kembali	Setelah Penyajian Kembali
Laporan posisi keuangan			
Aset pajak tangguhan	1,864,269,616	479,010,935	2,343,280,551
Liabilitas jangka panjang - kewajiban			
kewajiban imbalan kerja	7,124,024,270	5,932,581,395	13,056,605,665
Ekuitas			
Defisit	(236,918,969,257)	(4,158,841,184)	(241,077,810,441)
Akumulasi Komprehensif lain	-	(1,294,729,276)	(1,294,729,276)
Laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain			
Beban Pokok Penjualan	218,702,771,930	1,301,697,001	220,004,468,931
Beban Penjualan	33,046,446,540	174,854,820	33,221,301,360
Beban Administrasi dan Umum	12,987,870,963	(1,476,551,821)	11,511,319,142
Beban Pajak Tangguhan	3,203,209,775	82,071,127	3,285,280,902
Beban Komprehensif Lain	-	421,349,389	421,349,389

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 01 JANUARI 2014
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

	31 Desember 2015	31 Desember 2014	01 Januari 2014
	Rp.	Rp.	Rp.
4 KAS DAN SETARA KAS			
Kas	199,743,868	136,565,007	247,314,716
Bank:			
Rupiah			
PT Bank Central Asia Tbk.	2,112,161,070	2,274,189,349	2,088,656,883
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	388,865,227	1,428,624,760	1,868,271,967
PT Bank CIMB Niaga	159,349,515	227,923,998	238,248,618
PT Bank Mega	146,846,079	49,136,539	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	21,867,540	21,852,690	22,044,004
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	3,924,533	3,924,533	43,617,283
Jumlah	2,833,013,964	4,005,651,869	4,260,838,755
Dollar			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2,858,809,695	286,433,772	1,466,543,901
Jumlah	5,891,567,527	4,428,650,648	5,974,697,372
Deposito Berjangka 1-3 Bulan			
PT Bank BTPN	21,750,000,000	4,000,000,000	5,500,000,000
PT Bank Pundi		1,000,000,000	1,000,000,000
Jumlah	21,750,000,000	5,000,000,000	6,500,000,000
Jumlah kas dan setara kas	27,641,567,527	9,428,650,648	12,474,697,372
Saldo Giro valas terdiri dari :			
Bank Mandiri USD	207,235.21	23,025.22	120,317.00

(Lihat catatan 2.c dan 2.d)

Suku bunga rata-rata per tahun untuk Bank tahun 2015 dan 2014 adalah sebesar 2% - 5% untuk rekening rupiah dan 0,5 % untuk rekening dolar AS.

Suku bunga per tahun deposito berjangka adalah sebesar 9% - 11 % untuk tahun 2015 dan 2014.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 01 JANUARI 2014
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

	31 Desember 2015	31 Desember 2014	01 Januari 2014
	Rp.	Rp.	Rp.
5 PIUTANG USAHA PIHAK KETIGA			
Pihak Domestik :			
Pihak Counter :			
Matahari Dept. Store	6,701,319,871	5,821,027,481	5,536,000,051
Ramayana Dept. Store	4,600,150,403	3,814,043,491	4,104,574,850
Yogya Dept. Store	611,435,585	487,014,453	502,266,615
Borobudur Dept. Store	579,510,851	766,855,217	736,993,861
Retail dan Lainnya	426,500,378	291,699,022	217,781,122
Rita Dept. Store	220,161,228	273,875,540	208,218,363
Suzuya Padang	202,527,509	200,439,280	207,128,675
Chandra Super Store	198,463,995	248,440,375	157,022,485
Ada Swalayan	186,340,485	419,509,460	433,510,040
Asia Dept. Store	183,748,300	36,732,450	21,774,070
Keris Galery	125,694,956	12,423,094	53,048,160
Sri Ratu Dept. Store	100,140,868	74,391,470	198,986,700
Star Dept. Store	99,342,040	-	-
Golden Truly	93,771,518	36,891,240	71,756,475
Moro Dept. Store	80,752,594	91,999,125	68,750,145
Giant Dept. Store	60,285,141	114,836,875	100,866,601
Trona Dept. Store	58,965,560	58,232,260	27,658,750
Mega Dept. Store	44,539,659	40,767,161	44,873,783
Lotte Mart Indonesia	12,332,250	-	-
Pasaraya	10,240,630	-	-
Jumlah Piutang Domestik	14,596,223,821	12,789,177,994	12,691,210,746
Pihak Internasional :			
FOS	1,293,925,617	1,166,831,075	4,842,302,580
Gingkoasia	102,080,576	102,080,576	102,080,576
Forvic	101,246,309	101,246,309	101,246,309
Jumlah Piutang Internasional	1,497,252,502	1,370,157,960	5,045,629,465
Jumlah	16,093,476,323	14,159,335,954	17,736,840,211
Berdasarkan mata uang			
Rupiah	14,596,223,821	12,789,178,994	12,691,210,746
US Dollar	1,497,252,502	1,370,157,960	5,045,629,465
Jumlah	16,093,476,323	14,159,336,954	17,736,840,211

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 01 JANUARI 2014
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

5 PIUTANG USAHA PIHAK KETIGA - Lanjutan

	31 Desember 2015	31 Desember 2014	01 Januari 2014
	Rp.	Rp.	Rp.
Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:			
1 Domestik			
Belum jatuh tempo	13,609,341,624	11,982,393,179	12,380,616,953
1-30 hari	425,287,971	776,508,535	233,463,853
31-60 hari	39,508,470	10,540,280	24,394,650
60-90 hari	522,085,756	19,736,000	52,735,290
Jumlah	14,596,223,821	12,789,177,994	12,691,210,746
2 Internasional			
Lebih dari 30 hari	1,293,925,617	1,166,831,075	4,842,302,580
Lebih dari 1 tahun	203,326,885	203,326,885	203,326,885
Jumlah	1,497,252,502	1,370,157,960	5,045,629,465
Jumlah	16,093,476,323	14,159,335,954	17,736,840,211
Dikurangi:			
Penurunan nilai	(267,967,820)	(203,326,885)	(203,326,885)
Jumlah	15,825,508,503	13,956,009,069	17,533,513,326
Mutasi cadangan penurunan nilai:			
Saldo Awal:	203,326,885	203,326,885	203,326,885
Penambahan:			
Selama periode berjalan	64,640,935	-	-
Saldo Akhir Periode	267,967,820	203,326,885	203,326,885

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai periode berjalan atas piutang usaha pihak ketiga sudah cukup memadai.

(Lihat catatan 2.c dan 2.e)

6 PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang Karyawan dan Lain-Lain	227,262,489	221,948,890	146,361,135
Piutang Luck SRL/Forvic	104,488,203	104,488,203	104,488,203
Piutang Gingko Asia	31,698,349	31,698,349	31,698,349
Piutang Klaim - SAMJI			
Piutang Claim Fos	47,627,624	374,190	90,728,211
Jumlah Piutang	411,076,665	358,509,632	373,275,898
Dikurangi: cadangan penurunan nilai	(136,186,552)	(136,186,552)	(136,186,552)
Jumlah Piutang	274,890,113	222,323,080	237,089,346
Mutasi cadangan penurunan nilai:			
Saldo Awal:	136,186,552	136,186,552	104,488,203
Penambahan:			
Selama periode berjalan	-	-	31,698,349
Saldo Akhir Periode	136,186,552	136,186,552	136,186,552

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa saldo cadangan penurunan nilai periode berjalan atas piutang lain-lain sudah memadai.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 01 JANUARI 2014
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

	31 Desember 2015	31 Desember 2014	01 Januari 2014
	Rp.	Rp.	Rp.
7 PERSEDIAAN			
Barang jadi	25,585,612,500	44,567,451,260	37,635,824,267
Bahan baku dan bahan pembantu	5,493,005,736	6,792,500,249	13,627,711,619
Barang dalam proses	3,212,826,454	4,286,926,480	7,406,576,244
Suku cadang dan lain-lain	360,277,870	621,240,704	564,604,851
Jumlah persediaan	34,651,722,560	56,268,118,693	59,234,716,981

Persediaan digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit Bank Mandiri dan persediaan tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dari PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk. dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp.19.444.000.000 berdasarkan polis no. 002011015000317, 02011015000306, 02011115000079/81, 02012115009914/25. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai belum terjadi pada periode berjalan. (Lihat catatan 2.f, dan 2.p)

8 BIAYA DIBAYAR DIMUKA			
Beban Sewa Counter, Biaya Kantor dan Lain-lain	2,110,041,102	1,997,712,559	2,479,295,091
Beban Asuransi	24,147,063	100,991,834	56,619,168
Jumlah	2,134,188,165	2,098,704,393	2,535,914,259

Beban Asuransi merupakan beban asuransi kepada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk. untuk Tahun 2015, untuk penutupan asuransi aset tetap dan persediaan.

9 PERPAJAKAN			
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			
Pajak Tangguhan	(1,166,593,918)	(3,285,280,902)	6,464,858,287

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan rugi fiskal setelah penyesuaian dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) dan SPT adalah sebagai berikut:

Laba/(Rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi	395,219,933	13,580,491,068	(25,918,409,352)
Koreksi Fiskal positif/(negatif) :			
Penghasilan Bunga Bank dan Jasa Giro	(693,084,540)	(553,621,559)	(836,886,482)
Penyusutan dan amortisasi	(93,710,836)	(902,327,761)	(793,015,163)
Cadangan penurunan nilai piutang	64,640,935		31,698,349
Imbalan Pasca kerja	1,212,367,655	362,070,700	4,532,094,492
Lain-Lain	722,596,379	114,254,097	895,862,687
Laba/(Rugi) Fiskal tahun berjalan	1,608,029,526	12,600,866,545	(22,088,655,469)
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(9,487,788,924)	(22,088,655,469)	-
Koreksi Fiskal SPT Badan Tahun 2013	4,241,643,901	-	-
Kumulatif (Rugi)Fiskal	(3,638,115,497)	(9,487,788,924)	(22,088,655,469)

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 01 JANUARI 2014
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

9 PERPAJAKAN - Lanjutan

Perhitungan Pajak Penghasilan

Pada Tahun 2015 dan 2014 Perusahaan tidak menghitung Pajak Penghasilan secara fiskal karena Perusahaan masih memiliki saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan pada tahun berikutnya.

	31 Desember 2015	31 Desember 2014	01 Januari 2014
	Rp.	Rp.	Rp.
PAJAK DIBAYAR DIMUKA			
Pajak Pertambahan Nilai	-	-	3,071,282,547
PPH ps. 22	2,868,602,313	4,584,663,313	2,376,608,000
PPH ps. 23	5,371,703	9,527,860	4,156,156
PPH ps. 25	-	311,503,439	218,052,408
Jumlah	2,873,974,016	4,905,694,612	5,670,099,111

Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan

	Aset/(Liabilitas) Pajak Tangguhan 31-Dec-14	Dikreditkan /dibebankan ke Laporan Laba Rugi	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lain	Aset/(Liabilitas) Pajak Tangguhan 31-Dec-15
Aset Pajak Tangguhan				
Laba (Rugi) Fiskal	17,974,179,474	(402,007,382)	-	17,572,172,093
Penyesuaian SKP & Kadaluarasa	(17,471,074,287)	(1,060,410,975)	-	(18,531,485,262)
Imbalan Pasca Kerja	2,561,527,902	303,091,914	622,867,075	3,487,486,891
Aset Tetap	(3,179,600,777)	(23,427,709)	-	(3,203,028,486)
Sewa Pembiayaan	(13,004,998)	-	-	(13,004,998)
Penyisihan Piutang	2,471,253,237	16,160,234	-	2,487,413,471
Jumlah	2,343,280,551	(1,166,593,918)	622,867,075	1,799,553,708

	Aset/(Liabilitas) Pajak Tangguhan 1-Jan-14	Dikreditkan /dibebankan ke Laporan Laba Rugi	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lain	Aset/(Liabilitas) Pajak Tangguhan 31-Dec-14
Aset Pajak Tangguhan				
Laba (Rugi) Fiskal	21,124,396,110	(3,150,216,636)	-	17,974,179,474
Penyesuaian SKP & Kadaluarasa	(17,471,074,287)	-	-	(17,471,074,287)
Imbalan Pasca Kerja	2,365,672,880	90,517,675	105,337,347	2,561,527,902
Aset Tetap	(2,954,018,837)	(225,581,940)	-	(3,179,600,777)
Sewa Pembiayaan	(13,004,998)	-	-	(13,004,998)
Penyisihan Piutang	2,471,253,237	-	-	2,471,253,237
Jumlah	5,523,224,105	(3,285,280,902)	105,337,347	2,343,280,551

Rekonsiliasi antara beban (penghasilan) pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014	01 Januari 2014
	Rp.	Rp.	Rp.
Laba/(Rugi) sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 25%	395,219,933	13,580,491,068	(25,918,409,352)
Dampak Pajak atas penyesuaian akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	98,804,983	3,395,122,767	(6,479,602,338)
Perbedaan tetap :			
Penghasilan bunga deposito	(173,271,135)	(138,405,390)	(209,221,621)
Lain-lain	1,241,060,070	28,563,524	223,965,672
Jumlah (Penghasilan) manfaat pajak	1,166,593,918	3,285,280,902	(6,464,858,287)

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 01 JANUARI 2014
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

9 PERPAJAKAN - Lanjutan

	31 Desember 2015	31 Desember 2014	01 Januari 2014
	Rp.	Rp.	Rp.
HUTANG PAJAK			
Pajak Pertambahan Nilai	2,704,084,722	2,711,467,714	3,767,443,413
PPH Psl. 21	136,007,396	432,674,203	394,943,007
PPH Psl. 23	46,116,092	33,895,203	12,793,687
PPH Psl. 4 (2)	21,629,358	44,148,978	35,756,482
Denda Pajak	629,493,372	34,723,305	
Jumlah	3,537,330,940	3,256,909,403	4,210,936,589

(Lihat catatan 2.k)

10 ASET TETAP

	31 Desember 2015			
	Saldo 31-Dec-14	Mutasi		
		Penambahan	Pengurangan	
Harga Perolehan				
Tanah	8,144,686,259	-	-	8,144,686,259
Bangunan dan Prasarana	17,016,628,203	-	-	17,016,628,203
Mesin dan Peralatan	101,485,075,708	676,300,000	-	102,161,375,708
Instalasi	5,105,166,548	-	-	5,105,166,548
Inventaris Kantor	6,246,042,977	19,569,000	-	6,265,611,977
Kendaraan	3,260,943,214	-	-	3,260,943,214
Jumlah	141,258,542,909	695,869,000	-	141,954,411,909
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan dan Prasarana	15,608,632,838	515,599,182	-	16,124,232,020
Mesin dan Peralatan	98,845,702,192	758,362,224	-	99,604,064,416
Instalasi	4,690,820,145	51,842,424	-	4,742,662,569
Inventaris Kantor	5,640,381,132	219,518,040	-	5,859,899,172
Kendaraan	2,444,347,202	236,408,004	-	2,680,755,206
Jumlah	127,229,883,509	1,781,729,874	-	129,011,613,383
Nilai Buku	14,028,659,400			12,942,798,526

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 01 JANUARI 2014
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

10 ASET TETAP - Lanjutan

31 Desember 2014

	Saldo 31-Dec-13	Mutasi		Saldo 31-Dec-14
		Penambahan	Pengurangan	
Harga Perolehan				
Tanah	7,122,686,259	1,022,000,000	-	8,144,686,259
Bangunan dan Prasarana	17,016,628,203	-	-	17,016,628,203
Mesin dan Peralatan	100,777,061,188	708,014,520	-	101,485,075,708
Instalasi	5,105,166,548	-	-	5,105,166,548
Inventaris Kantor	6,151,177,752	94,865,225	-	6,246,042,977
Kendaraan	3,260,943,214	-	-	3,260,943,214
Jumlah	139,433,663,164	1,824,879,745	-	141,258,542,909
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan dan Prasarana	14,770,347,674	838,285,164	-	15,608,632,838
Mesin dan Peralatan	98,154,207,868	691,494,324	-	98,845,702,192
Instalasi	4,638,527,721	52,292,424	-	4,690,820,145
Inventaris Kantor	5,411,711,784	228,669,348	-	5,640,381,132
Kendaraan	2,207,939,198	236,408,004	-	2,444,347,202
Jumlah	125,182,734,245	2,047,149,264	-	127,229,883,509
Nilai Buku	14,250,928,919			14,028,659,400

Beban Penyusutan tahun 2015 dan 2014 dialokasikan sebagai berikut:

Beban Pabrikasi	1,222,683,990	1,238,598,000
Beban Administrasi & Umum	559,045,884	588,780,168
Beban Penjualan	-	219,771,096
Jumlah	1,781,729,874	2,047,149,264

Penambahan nilai tanah tahun 2014 sebesar Rp. 1.022.000.000,- merupakan biaya untuk pembuatan sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) bagian yang belum disertifikat seluas ± 3.840 m.

Tanah yang berlokasi di Blok Rancagosol Kelurahan Cisaranten Kidul Kecamatan Rancasari Gedebage Kota Bandung seluas ± 5.000 m2 dengan sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) No. 519, tanah tersebut berada diluar areal kantor dan pabrik PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk.

Tanah tersebut masih dalam perkara sengketa, sesuai dengan putusan Pengadilan Negeri Bandung tertanggal 4 Juni 2014 Nomor : 272/PDT/G/2013/PN.BDG, dan Risalah Pernyataan Permohonan Banding tertanggal 12 Juni 2014 Nomor : 75/PDT.B/2014/PN.BDG.

Berdasarkan Turunan/Salinan Perkara Perdata dari Pengadilan Tinggi Jawa Barat Nomor 356/PDT/2015/PT.BDG tanggal 26 Nopember 2015 Perusahaan telah memenangkan sengketa atas tanah hak guna bangunan (HGB) Nomor 519/Kelurahan Cisaranten Kidul.

Aset tetap milik Perusahaan berupa tanah, bangunan, kendaraan dan mesin-mesin digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit bank. Aset tetap kecuali tanah, diasuransikan terhadap resiko kebakaran, pencurian dan resiko lainnya dari PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk. dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp. 59.935.000.000, dengan No. Polis 020110015000317 dan 02011015000306. Manajemen berpendapat bahwa pertanggungan tersebut telah memadai.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa estimasi jumlah yang diperoleh kembali lebih besar dari nilai tercatat aset tetap dan sehingga tidak ada penurunan nilai aset tetap yang harus dicatat.

(Lihat catatan 2.g, 23, 24 dan 25)

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 01 JANUARI 2014
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

	31 Desember 2015 Rp.	31 Desember 2014 Rp.	01 Januari 2014 Rp.
11 ASET LAIN-LAIN	1,414,191,643	1,286,148,837	1,002,620,393
Merupakan Uang Jaminan Langgan (UJL) pada PT PLN (Persero) dan jaminan sewa <i>show room</i> .			
12 HUTANG USAHA			
Hutang usaha, terdiri dari :			
Bahan baku dan pembantu			
Lokal	21,244,875,716	20,918,632,323	23,234,832,795
Impor USD 132.993,28 (31 Des, 2015), USD 427.164,47 (31 Des, 2014) dan USD 1.173.886,17 (1 Januari 2014)	1,834,642,297	5,313,926,005	14,308,506,573
Jumlah	23,079,518,013	26,232,558,328	37,543,339,368
Rincian berdasarkan mata uang			
Rupiah	21,244,875,716	20,918,632,323	23,234,832,795
USD Dolar	1,834,642,297	5,313,926,005	14,308,506,573
Jumlah	23,079,518,013	26,232,558,328	37,543,339,368
Seluruh hutang usaha merupakan Liabilitas kepada pihak ketiga. Jangka waktu kredit untuk pembelian bahan baku dan pembantu berkisar antara 30 dan 90 hari.			
Analisa umur hutang usaha adalah sebagai berikut :			
1 - 30 hari	10,727,315,317	14,279,766,248	24,990,375,628
31 - 60 hari	3,517,083,698	3,211,520,531	3,050,769,313
61 - 90 hari	1,313,358,440	1,373,140,014	1,502,301,715
>90 hari	7,521,760,558	7,368,131,535	7,999,892,712
Jumlah	23,079,518,013	26,232,558,328	37,543,339,368
13 HUTANG BANK MANDIRI			
Hutang Bank Jangka Pendek			
Hutang pokok KMK Revolving USD 3.000.000,00 (31 Des. 2015, 31 Des. 2014 dan 01 Jan. 2014)	41,385,000,000	37,320,000,000	36,567,000,000
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun - Hutang KMK Aflopend, USD 250.000 (31 Des. 2014) dan USD 300.000 (01 Jan. 2014)	-	3,110,000,000	3,656,700,000
Jumlah Hutang Bank Jangka Pendek	41,385,000,000	40,430,000,000	40,223,700,000
Hutang Bank Jangka Panjang			
Hutang pokok KMK Aflopend USD 1.603.034,52 (31 Des. 2015), USD 2.553.034,52 (31 Des. 2014) dan USD 3.103.034,52 (01 Jan. 2014)	22,113,861,203	31,759,749,429	37,822,887,763
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun, USD 250.000 (31 Des. 2014) dan USD 300.000 (01 Jan. 2014)		(3,110,000,000)	(3,656,700,000)
Hutang Pokok Jangka Panjang	22,113,861,203	28,649,749,429	34,166,187,763
Hutang Bunga Bank USD 468.278,13 (31 Des. 2015), USD 738.449,83 (31 Des. 2014) dan USD 894.865,01 (01 Jan. 2014)	6,459,896,803	9,186,315,885	10,907,509,607
Jumlah Hutang Bank Jangka Panjang	28,573,758,007	37,836,065,314	45,073,697,370

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 01 JANUARI 2014
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

13 HUTANG BANK MANDIRI - Lanjutan

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Berdasarkan surat dari PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Bank Mandiri") Nomor TFS.SAM/LC1/SPPIJ2011 tanggal 16 Agustus 2011 dan TFS.SAM/LC1/SPPK/220/2012 tanggal 30 Mei 2012, Perusahaan memperoleh persetujuan peninjauan kembali fasilitas kredit yang diterima dengan persyaratan tertentu yang ditetapkan Bank Mandiri, antara lain keharusan melakukan pembayaran sebesar USD 2.000.000,- untuk mengurangi *outstanding* fasilitas. Sehubungan dengan hal tersebut, pada tanggal 21 Maret 2012 Perusahaan telah melakukan pembayaran sebesar

Dengan dilakukannya pembayaran tersebut, total hutang Perusahaan ke Bank Mandiri berkurang dari semula sebesar USD 8.346.598,16 menjadi USD 6.346.598,16. Total hutang tersebut selanjutnya dibagi dua, menjadi Fasilitas KMK *Aflopand* sebesar USD 3.346.598,16 dan Fasilitas KMK *Revolving* sebesar USD 3.000.000,- dengan rincian sebagai berikut:

1 Fasilitas KMK Aflopand

Sesuai akta No. 22 tertanggal 25 Juli 2012 mengenai Addendum I Perjanjian Penyelesaian Kredit Nomor : KP - CEG/03/PK-KMKNA/2005 tertanggal 25 Juli 2012 yang dibuat di hadapan Notaris Evy Hybridawati Wargahadibrata,SH., MH., Bank Mandiri memberikan Fasilitas Kredit Modal Kerja Aflopand dengan ketentuan pokok sebagai berikut :

- Limit Kredit : USD 3.346.598,16
- Sifat dan Tujuan : Bersifat *Aflopand*, dan dibuat sehubungan dengan peninjauan kembali ketentuan dan syarat-syarat fasilitas kredit lama.
- Jangka Waktu : Sampai dengan tanggal 23 Desember 2017.
- Bunga : 5 % per tahun, yang akan direview sesuai suku bunga yang berlaku di Bank.
- Provisi : Tidak dikenakan.
- Pembayaran : Dibayarkan secara mengangsur dengan jadwal sebagai berikut :

Tahun/Triwulan	Nilai USD	
	Per Triwulan	Per Tahun
2013	50,000.00	200,000.00
2014	75,000.00	300,000.00
2015	125,000.00	500,000.00
2016	175,000.00	700,000.00
2017 (Tri 1 sd 3)	400,000.00	1,200,000.00
2017 (Tri 4)	446,598.16	446,598.16
		3,346,598.16

- Tunggalan Denda : Dibebaskan
- TBYD : TBYD per 30 Juni 2004 USD 2.027.367,69 diselesaikan dengan ketentuan sebagai berikut :
 - Sebesar 25 % (USD 506.841,93) yang semula jatuh tempo pada bulan Desember 2012, dibayar pada tanggal 23 Desember 2012.
 - Sebesar 75 % (USD 1.520.525,76) disetujui untuk diberikan keringanan/dihapus secara proporsional sesuai pembayaran pokok kredit dengan perhitungan sebagai berikut :

(Nilai USD)

Tahun	Pembayaran Pokok		Penghapusan TBYD/Tahun	Penghapusan TBYD/Triwulan
	Per Triwulan	Per Tahun		
<i>Initial Payment</i>		2,000,000.00	568,782.51	568,782.51
2013	50,000.00	200,000.00	56,878.25	14,219.56
2014	75,000.00	300,000.00	85,317.38	21,329.34
2015	125,000.00	500,000.00	142,195.63	35,548.91
2016	175,000.00	700,000.00	199,073.88	49,768.47
2017 (Tri 1 sd 3)	400,000.00	1,200,000.00	341,269.51	113,756.50
2017 (Tri 4)	446,598.16	446,598.16	127,008.61	127,008.61
		5,346,598.16	1,520,525.77	

- Denda : 2% per tahun diatas suku bunga fasilitas KMK

13 HUTANG BANK MANDIRI - Lanjutan

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 01 JANUARI 2014
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. - Lanjutan

1 Fasilitas KMK Aflopend - Lanjutan

Pada tahun 2015 dan 2014 Perusahaan melaksanakan kewajiban pembayaran bunga dan pokok fasilitas KMK Aflopend sesuai ketentuan secara tepat waktu, dan mendapatkan penghapusan TBVD (Tunggakan Bunga Yang Ditangguhkan) masing-masing sebesar USD 270.171,70 setara dengan Rp.3.809.961.313 dan USD 156.415,18 setara dengan Rp. 1.831.415.588,- dan pada tahun 2013 sebesar USD 56.878,25 setara dengan Rp.617.882.540,-

2 Fasilitas KMK Revolving

Sesuai akta No. 23 tertanggal 25 Juli 2012 mengenai Perjanjian Penyelesaian Kredit Nomor : CRO.KP/161/KMK/12 yang dibuat di hadapan Notaris Evy Hybridawati Wargahadibrata, SH., MH., Bank Mandiri memberikan Fasilitas Kredit Modal Kerja *Revolving* dengan ketentuan pokok sebagai berikut :

- Limit Kredit : USD 3.000.000,-
- Sifat dan Tujuan : Bersifat *Revolving*, dan dibuat sehubungan dengan peninjauan kembali ketentuan dan syarat-syarat fasilitas kredit lama.
- Jangka Waktu : 1 Tahun sampai dengan tanggal 24 Juli 2013.
- Bunga : 5 % per tahun, yang akan direview sesuai suku bunga yang berlaku di Bank.
- Provisi : 0,25 % per tahun dari USD 3.000.000,-
- Pembayaran : Pada setiap tanggal jatuh tempo.
- Tunggakan Denda : Dibebaskan.
- Denda : 2 % Per tahun di atas suku bunga fasilitas Kredit Modal Kerja.

Pada tahun 2014, Perusahaan melaksanakan kewajiban pembayaran bunga sesuai ketentuan secara tepat waktu.

Pada tanggal 27 Juni 2013, melalui surat No. 077/PAI/YnNI/2013, Perusahaan telah mengajukan permohonan perpanjangan fasilitas KMK *Revolving*, serta peningkatan tingkat kolektibilitas kredit. Atas surat permohonan tersebut PT. Bank Mandiri Tbk. melalui surat nomor TFS.SAM/LCI.188/2014 tertanggal 28 agustus 2014 menyetujui perpanjangan jangka waktu penyelesaian kredit dengan ketentuan:

- Limit kredit : USD 3.000.000,- (tiga juta Dollar Amerika Serikat)
- Sifat Kredit : Semula bersifat *Revolving* menjadi *Non Revolving*.
- Tujuan : Penyelesaian Fasilitas Kredit Modal Kerja.
- Jangka Waktu : Diperpanjang sampai dengan tanggal 23 Desember 2017
- Provisi : Sebesar 0,25 % per tahun dari USD 3.000.000,-
- Bunga : 5 % per tahun, yang akan direview sesuai suku bunga yang berlaku di Bank.
- Denda : 2 % Per tahun di atas suku bunga fasilitas Kredit Modal Kerja.

	31 Desember 2015	31 Desember 2014	01 Januari 2014
	Rp.	Rp.	Rp.

14 HUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Sehubungan dengan pembiayaan pembelian mobil, Perusahaan mendapatkan fasilitas *leasing* (sewa guna usaha) dari PT. Astra Sedaya Finance dan PT. Kencana Internusa Artha Finance, sebagai berikut:

Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:

2014	-	-	195,132,000
2015	-	195,132,000	195,132,000
2016	195,132,000	195,132,000	195,132,000
2017	102,332,000	102,332,000	102,332,000
Total Pembayaran	297,464,000	492,596,000	687,728,000
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(195,132,000)	(195,132,000)	(195,132,000)
Bagian Jangka Panjang	102,332,000	297,464,000	492,596,000

(Lihat catatan 2.h)

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 01 JANUARI 2014
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

	31 Desember 2015	31 Desember 2014	01 Januari 2014
	Rp.	Rp.	Rp.
15 BEBAN AKRUAL			
Gaji dan Upah	4,804,851,959	4,806,864,917	8,568,432,311
Biaya Bunga Pinjaman USD 901.816,68 (31 Des. 2015), USD 614.598,84 (31 Des. 2014) dan USD 327.381 (01 Jan. 2014)	12,440,561,101	7,645,609,570	3,990,447,009
Biaya Kantor, Pabrik dan Pemasaran	1,919,759,693	1,952,241,167	1,508,192,565
Listrik dan Telepon	283,657,667	331,971,093	382,048,852
Asuransi	548,950,635	200,473,371	104,370,671
Jumlah	19,997,781,055	14,937,160,118	14,553,491,408

(Lihat catatan 26)

16 HUTANG KELOMPOK USAHA PEMEGANG SAHAM	964,872,321	7,513,291,470	15,570,719,209
--	-------------	---------------	----------------

Merupakan saldo kewajiban Perusahaan yang telah mendapatkan dukungan pendanaan untuk modal kerja operasi dari kelompok usaha pemegang saham utama.

(Lihat catatan 2.m)

17 HUTANG PIHAK KETIGA			
Uang muka penjualan FOS	-	1,018,318,547	-
Koperasi & lainnya	496,193,996	441,678,316	424,631,931
Jumlah	496,193,996	1,459,996,863	424,631,931

18 LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA	16,760,441,619	13,056,605,665	12,273,185,577
--	----------------	----------------	----------------

Uraian berikut ini merupakan rangkuman komponen beban imbalan Pasca kerja yang diakui pada laporan laba (rugi) dan pendapatan komprehensif lain dan liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan. Beban dan liabilitas imbalan pasca kerja dihitung oleh PT Gemma Mulia Inditama (aktuaria independen) dalam laporannya nomor 4051/PSAK-GMI/II/16 tanggal 15 Februari 2016.

Beban Imbalan Pasca Kerja

Beban Jasa Kini	783,144,929	777,639,740	836,180,422
Beban bunga	845,039,662	981,845,846	1,044,528,453
Pengakuan segera biaya jasa lalu	4,719,701,316	-	-
Jumlah Beban Imbalan Pasca kerja	6,347,885,907	1,759,485,586	1,880,708,875

Liabilitas Imbalan Pasca kerja

Nilai kini liabilitas	16,760,441,619	13,056,605,665	12,273,185,577
Nilai wajar aset program	-	-	-
Posisi Pendanaan	16,760,441,619	13,056,605,665	12,273,185,577
Keuntungan /(kerugian) yang belum diakui	-	-	-
Biaya jasa lalu yang belum diakui - <i>non vested</i>	-	-	-
Liabilitas	16,760,441,619	13,056,605,665	12,273,185,577

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 01 JANUARI 2014
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

18 LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA - Lanjutan

	31 Desember 2015	31 Desember 2014	01 Januari 2014
	Rp.	Rp.	Rp.
Mutasi Liabilitas			
Saldo Awal	8,589,419,634	7,806,008,545	6,231,811,367
Beban Imbalan Pasca Kerja tahun berjalan	6,347,885,907	1,759,485,586	1,880,708,875
Imbalan yang dibayarkan	(668,341,220)	(1,397,423,886)	(1,740,973,646)
Penghasilan komprehensif lainnya	2,491,468,300	421,349,389	1,434,461,949
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja • Jangka Panjang	16,760,432,621	8,589,419,634	7,806,008,545
Penghasilan Komprehensif Lainnya			
Akumulasi aktuarial awal	1,855,811,338	1,434,461,949	(388,516,909)
Kerugian aktuarial tahun berjalan	2,491,468,300	421,349,389	1,822,978,858
Akumulasi aktuarial akhir	4,347,279,638	1,855,811,338	1,434,461,949

Asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2015, 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014 adalah:

Bunga Teknis	: 9% per tahun
Kenaikan (Gaji Rata-Rata Per Tahun)	: 3%
Usia Pensiun Normal	: 55 Tahun
Tingkat Pengunduran Diri	: 2,5% pada semua tingkat usia
Tingkat Cacat I Disability	: 0,2 per mil per tahun per usia
Tingkat Mortalitas	: Tabel Mortalitas Indonesia 2011
Metode	: <i>Projected Unit Credit Method</i>

(Lihat catatan 2.I)

19 HUTANG PIHAK BERELASI

87,235,143,266	87,235,143,266	87,235,143,266
----------------	----------------	----------------

Berdasarkan surat perjanjian pengakuan hutang Perusahaan memperoleh pinjaman dari PT. Golden Lestari, pinjaman tersebut tidak dikenakan bunga dan tidak ditentukan jangka waktunya. (Lihat catatan 2.m dan 33)

20 HUTANG LAIN-LAIN

79,243,406,470	71,459,802,573	70,017,968,936
----------------	----------------	----------------

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 15 Maret 2012, Orchard Corporation menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. Indonesia, dengan ketentuan sebagai berikut:

Limit Fasilitas	: USD 2.000.000,-
Bunga	: 5% per tahun, terhitung sejak tanggal efektif perjanjian
Jangka Waktu	: 2 tahun atau sampai dengan tanggal 15 Maret 2014

Pada tanggal 3 Maret 2014 berdasarkan *Addendum To Loan Agreement*, Orchard Corporation menyetujui perpanjangan atas fasilitas pinjaman sebesar USD 2.000.000,- tanggal 15 Maret 2012 yang jatuh tempo pada tanggal 15 Maret 2014 menjadi jatuh tempo pada 15 Maret 2016.

(Lihat Catatan 33)

Saldo kewajiban (dana yang terpakai) per 31 Desember 2015 adalah USD 2.000.000,-

Pada tanggal 25 Februari 2013, melalui *Assignment of Loan Agreement*, PT. Bayuniaga Primamandiri melakukan pengalihan atas seluruh hak dan kewajiban fasilitas pinjaman PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. kepada Orchard Corporation sebesar maksimal USD 5.000.000.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 01 JANUARI 2014
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

20 HUTANG LAIN-LAIN - Lanjutan

Setelah pengalihan pinjaman, Orchard Corporation menyetujui perpanjangan fasilitas yang jatuh tempo pada tanggal 14 Maret 2013, dan tertuang dalam perjanjian pinjaman dengan pokok-pokok kesepakatan sebagai berikut :

Limit Fasilitas : USD 5.000.000,-
 Bunga : 5% per tahun, dihitung sejak tanggal efektif perjanjian
 Jangka Waktu : 2 tahun atau sampai dengan tanggal 15 Maret 2015

Berdasarkan *addendum To Loan Agreement* pada tanggal 3 Maret 2015, Orchard Corporation sebagai pemberi pinjaman menyetujui perpanjangan untuk fasilitas pinjaman sebesar USD. 5.000.000,- yang sebelumnya akan jatuh tempo pada tanggal 15 Maret 2015 menjadi jatuh tempo pada 15 Maret 2017.

Saldo kewajiban (dana yang terpakai) per 31 Desember 2015 adalah USD 3.744.357,12
 (Lihat catatan 32.)

21 MODALSAHAM

31 Desember 2015, 2014, dan 1 Januari 2014

Nama Pemegang Saham	Saham	%	Nominal
PT. Golden Lestari	45,150,000	52.50%	22,575,000,000
PT. Woori Korindo Securities Indonesia	18,650,000	21.69%	9,325,000,000
PT. Usaha Bersama Sekuritas	7,958,100	9.25%	3,979,050,000
PT. Indomitra Securities	4,750,000	5.52%	2,375,000,000
Masyarakat lainnya, pemilikan masing-masing kurang dari 5%	9,491,900	11.04%	4,745,950,000
Jumlah	86,000,000	100.00%	43,000,000,000

	Tahun 2015 Rp.	Tahun 2014 Rp.
22 PENJUALAN		
Lokal	173,779,268,980	154,745,342,958
Ekspor	48,584,561,697	131,942,751,262
Jumlah	222,363,830,677	286,688,094,220

Tidak terdapat penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Tidak terdapat penjualan per pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

(Lihat catatan 2.j)

23 BEBAN POKOK PENJUALAN

Persediaan Bahan Baku Awai	6,792,500,249	13,627,711,619
Pembelian Bahan Baku	80,786,618,739	152,341,868,035
Persediaan Bahan Baku Akhir	(5,493,005,736)	(6,792,500,249)
Bahan Baku digunakan	82,086,113,252	159,177,079,405
Tenaga Kerja	34,033,555,286	44,595,133,232
Imbalan Pasca kerja	1,044,208,132	971,415,673
Beban pabrikasi	16,282,151,515	19,072,817,850
Jumlah beban produksi	133,446,028,185	223,816,446,160
Persediaan awal tahun barang dalam proses	4,286,926,480	7,406,576,244
Persediaan akhir tahun barang dalam proses	(3,212,826,454)	(4,286,926,480)
Beban pokok produksi	134,520,128,211	226,936,095,924
Persediaan awal tahun barang jadi	44,567,451,260	37,635,824,267
Persediaan akhir tahun barang jadi	(25,585,612,500)	(44,567,451,260)
Beban Pokok Penjualan	153,501,966,971	220,004,468,931

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 01 JANUARI 2014
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

23 BEBAN POKOK PENJUALAN - Lanjutan

	Tahun 2015 Rp.	Tahun 2014 Rp.
Rincian beban pabrikasi adalah sebagai berikut :		
Gaji dan upah	5,812,635,445	8,162,185,330
Imbalan pasca pekerja	355,030,760	330,281,328
Listrik dan energi	4,147,822,232	4,351,737,669
Kendaraan dan Pemeliharaan	1,022,462,311	1,505,427,188
Penyusutan Aset tetap	1,222,683,990	1,238,598,000
Suku cadang dan alat pembantu	2,573,725,637	2,103,295,688
Asuransi dan Lain-Lain	1,147,791,140	1,381,292,647
Jumlah	16,282,151,515	19,072,817,850

Tidak terdapat pembelian kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.
Tidak terdapat pembelian *per supplier* yang melebihi 10% dari jumlah pembelian.
(Lihat catatan 2.j)

24 BEBAN PENJUALAN

Gaji Pegawai dan SPG/SPB	19,541,682,773	18,834,933,057
Imbalan Pasca kerja	187,957,466	174,854,820
Pemasaran dan ekspor	13,015,657,432	13,513,795,129
Beban Pemasaran Lainnya	558,358,152	477,947,258
Beban Penyusutan	-	219,771,096
Jumlah	33,303,655,823	33,221,301,360

25 BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Gaji dan tunjangan	9,153,143,929	8,254,745,769
Imbalan Pasca kerja	293,512,517	282,942,765
Biaya kantor	1,846,077,404	1,075,130,753
Perijinan dan lain-lain	634,017,000	705,048,720
Penyusutan aset tetap	559,045,884	588,780,168
Pos, telepon dan teleks, ATK	237,072,846	326,126,327
Perjalanan dinas	334,291,944	278,544,640
Jumlah	13,057,161,524	11,511,319,142

26 PENDAPATAN DAN BEBAN KEUANGAN

PENDAPATAN KEUANGAN:

Pendapatan Bunga Bank dan Jasa Giro	693,084,540	553,621,559
Selisih kurs	-	-
Penghapusan Bunga Bank Mandiri	3,809,961,313	1,831,415,588
Jumlah	4,503,045,853	2,385,037,147

BEBAN KEUANGAN :

Beban Bunga, Pinjaman dan Adm Bank	7,521,754,761	7,204,205,126
Beban Selisih Kurs	18,414,985,897	3,197,956,091
Jumlah	25,936,740,658	10,402,161,217

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 01 JANUARI 2014
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

27 TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan mengadakan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Remunerasi Komisaris dan Direktur

Perusahaan memberikan kompensasi kepada Pengurus Perusahaan berupa gaji/tunjangan sebesar Rp.3.737.420.807, Rp.3.488.069.843, dan Rp. 2.939.972.349,- masing-masing untuk tahun 2015, 2014 dan 2013. Saldo Akun Pihak Berelasi adalah sebagai berikut :

	31-Dec-15		31-Dec-14		1-Jan-14	
	Jumlah Rp.	% Terhadap Jumlah Aset	Jumlah Rp.	% Terhadap Jumlah Aset	Jumlah Rp.	% Terhadap Jumlah Aset
1 Hutang kelompok Usaha Pemegang saham	964,872,321	0.97%	7,513,291,470	7.19%	15,570,719,209	13.14%
2 Hubungan Pihak Berelasi	87,235,143,266	87.62%	87,235,143,266	83.45%	87,235,143,266	73.64%

(Lihat catatan 2.m)

28 ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31-Dec-15		31-Dec-14		1-Jan-14	
	USD	Ekuivalen Rp.	USD	Ekuivalen Rp	USD	Ekuivalen Rp
Aset						
Kas dan Bank	207,235.21	2,858,809,721.95	23,025.22	286,433,772.00	120,317.00	1,466,543,901.00
Piutang Usaha	93,796.10	1,293,917,199.50	93,796.71	1,166,831,215.79	397,268.24	4,842,302,537.74
Jumlah	301,031.31	4,152,726,921.45	116,821.93	1,453,264,987.79	517,585.24	6,308,846,438.74
Liabilitas						
Hutang Bank	4,603,034.52	63,498,861,203.40	5,553,034.52	69,079,757,918.05	6,103,034.52	74,389,887,155.58
Hutang Bunga	1,370,094.81	18,900,457,904.00	1,353,048.67	16,831,927,523.28	1,222,246.01	14,897,956,493.99
Hutang Usaha	132,993.28	1,834,642,297.00	427,164.47	5,313,926,659.83	1,173,886.17	14,308,498,409.05
Hutang Lain-lain	5,744,357.12	79,243,406,470.00	5,744,357.12	71,459,811,354.53	5,744,357.12	70,017,968,362.76
Jumlah	11,850,479.73	163,477,367,874.40	13,077,604.78	162,685,423,455.70	14,243,523.82	173,614,310,421.38
Jumlah Bersih	(11,549,448.42)	(159,324,640,952.95)	(12,960,782.85)	(161,232,158,467.91)	(13,725,938.58)	(167,305,463,982.64)

(Lihat catatan 2.c)

29 PENGELOLAAN MODAL

Struktur Modal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31-Dec-15		31-Dec-14		1-Jan-14	
	Jumlah Rp.	Persentase	Jumlah Rp.	Persentase	Jumlah Rp.	Persentase
Hutang						
Jangka Pendek	89,655,828,324.56	90.05%	94,025,048,182.00	89.94%	112,721,950,505.00	95.15%
Jangka Panjang	211,915,081,362.15	212.86%	209,885,080,818.00	200.77%	215,092,591,149.00	181.57%
Jumlah Hutang	301,570,909,686.71	302.91%	303,910,129,000.00	290.72%	327,814,541,654.00	276.72%
Ekuitas						
Jumlah	(202,012,514,927.09)	-202.91%	(199,372,539,716.75)	-190.72%	(209,351,737,841.50)	-176.72%
Jumlah	99,558,394,759.62	100.00%	104,537,589,283.25	100.00%	118,462,803,812.50	100.00%

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 01 JANUARI 2014
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

29 PENGELOLAAN MODAL - Lanjutan

Tujuan pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk pengamanan kemampuan Perusahaan dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan hasil bagi pemegang saham dan manfaat kepada berkepentingan lainnya dan mempertahankan struktur permodalan yang optimum untuk meminimalkan biaya modal.

Selain harus memenuhi persyaratan pinjaman, Perusahaan juga harus mempertahankan struktur permodalannya pada tingkat yang tidak beresiko terhadap peringkat dan setara dengan pesaingnya.

Rasio hutang terhadap ekuitas (dengan membandingkan hutang yang dikenakan bunga terhadap jumlah ekuitas) adalah rasio yang diawasi oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur permodalan Perusahaan dan mereview efektifitas hutang Perusahaan, agar diperoleh hutang optimum.

Rasio Hutang terhadap Ekuitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Jumlah Hutang yang dikenakan Bunga	142,742,267,673	140,539,569,273	144,407,855,518
Dikurangi			
Kas dan Setara Kas	(27,641,567,527)	(9,428,650,648)	(12,474,697,372)
Jumlah Hutang Bersih	115,100,700,146	131,110,918,625	131,933,158,146
Jumlah Ekuitas teratribusi kepada Pemilik	(202,012,514,927)	(199,372,539,717)	(209,351,737,842)
Rasio hutang terhadap ekuitas bersih	-56.98%	-65.76%	-63.02%

30 KESINAMBUNGAN USAHA

Langkah-langkah yang ditempuh oleh PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk. ("Persero") untuk mempertahankan kesinambungan usaha antara lain adalah:

- 1 Meningkatkan outlet penjualan lokal seiring dengan penambahan *outlet* di Matahari, Ramayana, dan *departement store* lainnya yang bekerjasama,
- 2 Menambah toko baru milik sendiri minimal 5 toko per tahun,
- 3 Membuat desain sepatu baru setiap bulan sesuai selera pasar,
- 4 Mengelola persediaan agar mencapai jumlah persediaan optimum,
- 5 Secara periodik melakukan evaluasi atas harga produk, disesuaikan dengan kemampuan dan daya serap pasar serta harga produk pesaing,
- 6 Melakukan promosi secara berkala melalui media visual (tv), yang telah dilakukan secara rutin selama beberapa tahun terakhir,
- 7 Mengadakan bazar sepatu melalui kerjasama dengan beberapa mall di lokasi strategis,
- 8 Melakukan penjualan sepatu secara online, baik melalui website sendiri maupun melalui kerjasama dengan pengelola penjualan online lainnya,
- 9 Berupaya meningkatkan penjualan ekspor dengan meningkatkan kerjasama dengan buyer yang telah ada, dan tetap membuka peluang untuk bekerjasama dengan *buyer* baru,
- 10 Membina hubungan baik dengan para pemasok untuk mendapatkan jenis material, harga, dan jangka waktu pembayaran yang terbaik,
- 11 Meningkatkan efisiensi dan produktivitas di segala bidang.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 01 JANUARI 2014
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

31 TUJUAN DAN KEBIJAKAN RESIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, asset lain-lain, hutang usaha dan beban masih harus dibayar.

Perusahaan terpengaruh terhadap resiko pasar, resiko kredit, resiko likuiditas. Manajemen senior perusahaan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini:

Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan atas suatu instrumen keuangan, yang akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terutama terpengaruh oleh risiko pasar adalah pinjaman jangka pendek, kas dan setara kas.

Risiko Mata Uang Asing

Risiko Mata Uang Asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs mata uang asing. Pendapatan valuta asing dari kegiatan ekspor merupakan lindung nilai yang efektif terhadap biaya-biaya Perusahaan dalam mata uang asing. Perusahaan akan membeli valuta asing secara tunai (spot) untuk melakukan pembayaran atas sisa biaya-biaya dalam mata uang asing yang tidak terlindungi nilai.

Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan hanya terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan penjualan. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh Direksi sesuai dengan kebijakan Perusahaan, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perusahaan menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank mengelola risiko likuiditas.

Risiko Tingkat Suku Bunga atas Arus Kas

Risiko Tingkat Suku Bunga atas Arus Kas adalah risiko dimana arus kas dimasa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan kas dan setara kas dan pinjaman jangka pendek.

32 INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar didefinisikan sebagai total dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuiditas. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, modal arus kas diskonto dan modal penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam modal tercatat apabila total tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat di ukur secara handal.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 01 JANUARI 2014
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

32 INSTRUMEN KEUANGAN - Lanjutan

Tabel dibawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

	31-Dec-15		31-Dec-14	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan				
Kas dan Setara Kas	27,641,567,527	27,641,567,527	9,428,650,648	9,428,650,648
Piutang Usaha				
- Piutang Usaha	15,825,508,503	15,825,508,503	13,956,009,069	13,956,009,069
- Piutang Lain-lain	274,890,113	274,890,113	222,323,080	222,323,080
Aset Lain-lain	1,414,191,643	1,414,191,643	1,286,148,837	1,286,148,837
	45,156,157,785	45,156,157,785	24,893,131,634	24,893,131,634
Liabilitas Keuangan				
Hutang Usaha	23,079,518,013	23,079,518,013	26,232,558,328	26,232,558,328
Beban Masih Harus Dibayar	19,997,781,055	19,997,781,055	14,937,160,118	14,937,160,118
	43,077,299,068	43,077,299,068	41,169,718,446	41,169,718,446

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar :

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lainnya, hutang usaha dan beban yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu tempo yang pendek atas instrumen keuangan tersebut. (Lihat catatan 2.p)

33 PERISTIWA PENTING SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Rencana penerbitan Saham Baru Seri B dan rencana melaksanakan PMTHMETD

Perusahaan telah menyampaikan informasi sebagaimana tercantum dalam pemberitahuan kepada pemegang saham melalui media masa tanggal 18 Februari 2016 tentang agenda RUPSLB yang akan dilaksanakan tanggal 28 Maret 2016 untuk membahas rencana penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh, pemecahan saham (*stock split*) dan Penambahan Modal Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi keuangan dan karena ketidakmampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban keuangannya kepada PT Golden Lestari selaku kreditur (pemegang saham).

PMTHMETD yang dilakukan oleh perusahaan merupakan pelaksanaan dari konversi utang kepada PT Golden Lestari yang akan dilaksanakan dengan cara perusahaan menerbitkan saham baru yaitu saham seri B kepada PT Golden Lestari (pihak berelasi), transaksi afiliasi tersebut tidak mengandung benturan kepentingan sehingga perusahaan dikecualikan untuk mengikuti ketentuan dalam peraturan No.IX.E.1 dengan menunjuk kepada pasal 16 POJK 38/2014.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. selaku kreditur Perusahaan, berdasarkan surat No. WSR.WCR/25/2016 tanggal 8 Maret 2016 perihal Perbaikan Struktur Permodalan Perusahaan, menyetujui rencana perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan perubahan nilai nominal saham yang terdiri dari saham seri A dengan nilai nominal Rp.500,- per lembar saham dan saham seri B dengan nilai nominal Rp.400,- per lembar saham serta menyetujui penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) yang dilaksanakan dengan penerbitan saham baru seri B yang masih dalam simpanan (*portepel*).

Orchard Corporation selaku kreditur lainnya, berdasarkan surat tertanggal 9 Februari 2016 menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan konversi utang pemegang saham menjadi saham Perusahaan, namun tidak berminat untuk berpartisipasi dalam konversi utangnya menjadi saham Perusahaan

Sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan, rencana tersebut diatas masih dalam proses.

33 PERISTIWA PENTING SETELAH PERIODE PELAPORAN - Lanjutan

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 01 JANUARI 2014
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

b. Perpanjangan jangka waktu kredit

Berdasarkan *addendum To Loan Agreement* pada tanggal 16 Pebruari 2016, Orchard Corporation sebagai pemberi pinjaman menyetujui perpanjangan untuk fasilitas pinjaman sebesar USD. 2.000.000,- yang sebelumnya akan jatuh tempo pada tanggal 15 Maret 2016 menjadi jatuh tempo pada 15 Maret 2018.
(Lihat Catatan 20)
